

ABSTRAK

Gagal ginjal merupakan masalah kesehatan global yang terlihat dari meningkatnya insiden dan morbiditas. Gagal ginjal yang disebabkan oleh adanya penurunan fungsi ginjal secara permanen, dan memerlukan terapi untuk pengganti ginjal salah satunya dengan CAPD (*Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis*). CAPD merupakan suatu teknik dialisis yang dilakukan dengan membran peritoneum yang berfungsi sebagai penyaring yang memisahkan antara dialisat pada membran peritoneum dengan plasma darah pada pembuluh darah peritoneum, dan sebagai terapi untuk pasien gagal ginjal kronis. Pasien CAPD cenderung memiliki kadar serum albumin, natrium dan kalium rendah yang dapat mempengaruhi peningkatan risiko morbiditas dan kematian pada pasien dialisis peritoneal (CAPD). Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan kadar Albumin dengan kadar Natrium dan Kalium pada pasien CAPD Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional dibagi menjadi 3 kelompok interval usia 40-50 tahun, 51-60 tahun, dan 61-70 tahun pada 60 pasien gagal ginjal kronik dengan menggunakan CAPD sebagai terapi di RS PHC Surabaya. Data kemudian diolah menggunakan uji statistik Spearman Hasil pemeriksaan kadar albumin dan natrium pada usia 40 -50 tahun sebesar 37,5% usia 51-60 tahun sebesar 72,2%, usia 61-70 tahun sebesar 66,7%. Hasil pemeriksaan kadar albumin dan kalium usia 40 -50 tahun sebesar 37,5%, usia 51-60 tahun sebesar 61,1%, usia 61 – 70 tahun sebesar 44,4%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kadar albumin dengan kadar natrium, kalium pada pasien gagal ginjal dengan terapi CAPD yang berusia 41-50 tahun, 51-60 tahun dan 61-70 tahun

Kata Kunci : *CAPD, Albumin, Natrium, Kalium*